

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(CORE)* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 6 Rambah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending(CORE)* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 6 Rambah dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 64,96 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol 56,26. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe CORE memiliki rata-rata lebih tinggi dibanding dengan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CORE dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Hendaknya siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, dengan aktifnya siswa sehingga siswa mampu membuka pikirannya untuk menguasai materi pembelajaran sendiri tanpa melihat ataupun mencontek langkah-langkah guru dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran matematika yang bisa diterapkan oleh guru pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.
3. Peneliti lain, dapat menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* dikombinasikan dengan variabel-variabel lain dan untuk meningkatkan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, F,H,dkk. 2014.Penerapan Model Pembelajaran Core Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X Sman 9 Padang. Padang : *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (1).
- Arista, D, I. 2014. Upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematis Siswa dengan model pembelajaran kooperatif di smpn 2 Sedayu yogyakarta. Yogyakarta :*Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ.Muhammadiyah Metro* 3 (2).
- Asnawati,S. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Gamestournaments*. : *Jurna Euclid*, 3 (2).
- Beladina,N. 2013.Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan Lkpd Terhadap Kreativitas Matematis Siswa. Semarang : *Ujme* 2 (3).
- Choiriyah,R. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Metro Selatan. Bandar lampung.
- Dalilah,A,M. 2016. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Core Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Bandar Lampung.
- Elida,N. 2012. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Think-Talk-Write (Ttw). Bandung : *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP SiliwangiBandung* 1(2).
- Hariyanto. 2016. Penerapan Model Core dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. Jember : *Jurnal Gammath* 1 (2): 34-35.
- Intan,P,A,dkk. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Core Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Lampung.
- Layung, I,P. 2016. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence dan Team Quiz : *jurnal pendidikan matematika* 10 (1).
- Muliani,S. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Siswa Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme : *Jurnal Edukasi Budaya*.

- Sritresna,T. 2017. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Selfconfidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Cycle 7E. Garut : *jurnal Mosharafa* 6 (3).
- Safitri,D. 2014. Penerapan Model Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending (CORE) Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X3 SMAN 1 Bangorejo. Jember : *Jurnal Edukasi Unej* I (2).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman,E,dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sundayana, R. 2010. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.
- Wahyuningrum, E. 2013. “Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik dengan MeAs (*Developing Mathematical Communication Skill for Junior High School Students*)”. *Jurnal Pendidikan*14 (1).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

	<p>guru</p> <p>4) Guru memberikan latihan</p> <p>5) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru</p> <p>6) Guru menetapkan waktu untuk mengerjakan latihan tersebut.</p> <p>7) Siswa dan guru bersama-sama membahas soal latihan</p> <p>8) Guru melakukan koreksi, tambahan atau penguatan untuk meluruskan pemahaman siswa</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama dengan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran mengenai Pengertian, ciri-ciri, luas dan keliling jajar genjang</p> <p>2. Guru memberikan PR dari buku pegangan siswa</p> <p>3. Guru memberikan informasi materi pembelajaran berikutnya</p> <p>12 Guru menutup kegiatan pembelajaran</p>	13 menit

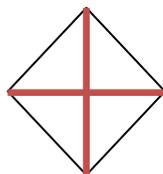
## H. Penilaian

Bentuk instrumen : uraian

Contoh instrumen :

- a. Sebuah belah ketupat dengan panjang sisinya 2a. Jika diketahui kelilingnya adalah 48 cm. Tentukan nilai a?

b.



Gambar ABCD diatas adalah belah ketupat dengan pangjang  $AB= 10\text{cm}$ ,  $AE=8\text{cm}$  dan  $DE= 6 \text{ cm}$ . Tentukan keliling dan luas belah ketupat tersebut!

Pasir Maju, Mei 2018

Peneliti



YULIYANTI  
NIM: 1430046